

PENCIPTAAN MANUSIA

MUHAMMAD SOLEH RITONGA

Dosen Fakultas FTIK UNINDRA PGRI Jakarta

soleh_0502@yahoo.com

Abstract

Humans is one of the best part for discussing in Philosophical. The existence of human can not be dissevered from the beginning and the end of creation of the universe. Based on the statement above, there was a problem that must be answered, i.e , how do the philoshopers and muslims think of the origin of life, human and the end of the universe? According to Thales (625-545 SM) the Universe is derivation from th water and it's returned to the water. Anaxagoras (\pm 499 – 420 SM) thought that the creation of the cosmos is caused by atoms, Anaimenes has said that the creation of the universe is derivation from air by processing of condensation and rarefaction. In holy Qur'an Al-Anbiya/21, verse 30 told that the universe is the one entity that unity . " Have not those who disbelieve known that the heavens and the earth were joined together as one united piece, then We parted them? And We have made from water every living thing. Will they not then believe? (QS. Al-Anbiya'/21 : 30)". Based on those, there was a similarity view between the holy Qur'an and the argument of the philosophers about the process of the occurrence of Universe and also the relationship between the water and the air. In the islamic view, the universe has a beginning, so, the universe must has beginning and ending (eschalogy). Evidently now the philosophers have justified that the end of the universe will come true. The Methode of collecting the data of this research used Library Research , and also using qualitative approach. There are similar or different views about the occurrence of the universe, its contents, and also its destruction..

Keywords : *Universe, humans, eschatology.*

Abstrak

Manusia dalam bidang filsafat merupakan kajian yang menarik untuk dibahas. Keberadaan manusia tidak bisa dipisahkan dengan awal penciptaan alam semesta dan akhir alam semesta. Dengan pernyataan di atas ada permasalahan yang harus dijawab, yaitu, bagaimana pandangan para filosof dan Islam tentang asal mula kehidupan dan manusia dan akhir alam semesta.? Menurut Thales (625-545 SM) alam semesta semua berasal dari air dan kembali menjadi air. Anaxagoras (\pm 499–420 SM) memberikan pemikirannya tentang terbentuknya dunia (kosmos) adalah karena atom, Anaimenes berpendapat bahwa asal mula alam semesta adalah udara dengan proses condensation and rarefaction (pemadatan dan pengenceran). Dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya'/21 ayat 30 diterangkan alam semesta satu kesatuan yang menyatu. "Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulunya

menyatu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya; dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman? (QS. Al-Anbiya'/21 : 30)". Pemikiran para filosof di atas kalau dilihat dari ayat di atas adanya kesamaan pandangan dalam proses terjadinya alam semesta ini. Serta keterkaitan alam dengan air. Dalam pandangan Islam alam semesta mempunyai awal, tentu alam yang punya awal pasti ada akhirnya atau eskatologi. Ternyata para ilmuan sekarang sudah membenarkan tentang akan terjadinya akhir alam semesta ini. Metode pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan *Library Research*, serta menggunakan pendekatan kualitatif. Berbagai macam pemikiran tentang kejadian alam semesta dan isinya begitu juga kehancurannya ada beberapa pandangan yang sama atau saling terkait dilihat dari segi prosesnya. Tapi ada juga pandangan yang tidak sama.

Kata kunci : Alam semesta, manusia, eskatologi.

PENDAHULUAN

Pemikiran tentang penciptaan manusia sudah ada sejak lama. Awalnya dimulai dalam pemikiran filsafat. Filsafat pertama yang memulainya adalah para filosof Yunani, kemudian berkembang ke filosof Islam dan dunia pengetahuan.

Filosof Yunani selalu memikirkan permulaan alam sebatas hanya mengatur atau menyusun materi pertama (*materia in prima*) yang tidak mempunyai awal seperti Tuhan. Semua wujud tersusun dari sebab akibat, pencipta dan yang diciptakan, Tuhan dan materi secara bersamaan. Mereka memikirkan murni dari hasil akal.

Berbeda dengan filosof Islam penciptaan selalu dikaitkan dengan ke-Agungan dan Ke-Maha Kuasaan Allah. Pemikiran dilandaskan pada Al-Qur'an dan hadits. Pemikiran berlandaskan wahu dan akal.

Manusia termasuk bagian dari alam semesta. Maka manusia saling terkait dengan yang lainnya. Pemikiran pun tidak terbatas pada manusia saja, tapi meluas kepada asal mula alam semesta, benda-benda yang ada dalam alam semesta serta akhir dari alam semesta.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini dirangkai melalui kajian ustaka terhadap proses penciptaan manusia. Peneliti melakukan telaah pustaka pada beberapa sumber seperti filsafat manusia, tafsir *Al-Qur'an Al-Azim*, *Tahâfut al-Falâsifah*, dan yang lainnya. Untuk melakukan pengumpulan dan analisis data, penulis membaca beberapa sumber, lalu mengelompokkannya, serta melakukan interpretasi terhadap hasil temuan tersebut.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Asal Usul Kehidupan dan Manusia Menurut Filsafat Umum

Sumber asal muasal kehidupan beragam pendapat di kalangan para filosof. Filosof Yunani Thales (625-545 SM) yang mengembangkan filsafat alam kosmologi dengan memberikan pertanyaan tentang asal muasal, sifat dasar dan struktur komposisi alam semesta.¹ Menurut Thales alam semesta semua berasal dari air dan kembali menjadi air. Jagat raya menurutnya mempunyai jiwa namun tidak ada keterangan bagaimana tentang jiwa tersebut.²

Berbeda dengan Anaximandros (640-546 SM), dia memberikan pemikiran filsafatnya tentang *arche* (asal pertama alam semesta), ia tidak menentukan kepada salah satu unsur yang bisa diamati oleh panca indra. Tapi ia menentukan dan memilih pada sesuatu yang tidak dapat diamati oleh panca indra yaitu *to apeiron* (yang tak terbatas).³

Adapun filosof Anaxagoras (\pm 499 – 420 SM) memberikan pemikirannya tentang terbentuknya dunia (kosmos) adalah karena atom, atom-atom yang berbeda bentuk saling terkait dengan bantua puting beliung sebagai penggerakannya. Semakin banyak atom-atom yang bergerak akan menimbulkan atom padat atau pusat gerak.⁴

Menurut aliran Stoa alam mempunyai dua dasar, yaitu :⁵

a. Yang bekerja

Menurut aliran yang bekerja adalah Tuhan dan bertubuh halus

b. Yang dikerjakan

Yang dikerjakan adalah alam yang bertubuh kasar dan mempunyai keterbatasan dan bulat. Keseluruhannya merupakan satu kesatuan dengan penuh bermacam ragam benda dan tidak sama. Alam ini ditentukan oleh suatu kuasa yang disebut *legos* (pikiran semesta) sebab itu semua kejadian tunduk pada hukum alam. Manusia adalah jiwa atau rasio yang bisa mengenali hukum alam. Kalau manusia bertindak sesuai dengan rasionya manusia akan bahagia dan bijaksana.

Sedangkan pendapat Anaximandros (\pm 610-540 SM) tentang kejadian-kejadian alam semesta ini prinsipnya adalah *to apeiron* (tidak terbatas). Dunia

¹Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2005), cet 6, hlm. 33.

²K. Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani*, (Yogyakarta : Kanisius, 2001), cet 18, hlm. 27-28.

³Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum...*, hlm. 33.

⁴Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum...*, hlm. 43.

⁵Suhar, *Filsafat Umum*, (Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta, 2009), hlm. 186.

timbul dari pemisahan dua unsur dari tidak terbatas yaitu panas dingin atau kering basah. Unsur-unsur itu selalu berperang sehingga kalau salah satu jadi dominan maka terjadi ketidakadilan dan itu harus dipulihkan kembali dengan keseimbangan neraca. Pemisahan dua unsur tersebut suatu gerak berputar memisahkan yang panas dan dingin. Yang panas memalut yang dingin sehingga berbentuk bola raksasa, karena kepanasan air mulai memisahkan diri dari tanah dan berkembang menjadi udara/kabut, karena tekanan udara bola meletus menjadi beberapa lingkaran. Tiap lingkaran terdiri dari api yang diliputi udara. Karena tiap lingkaran punya lobang api yang ada di dalamnya dapat dilihat, itulah matahari, bulan dan bintang-bintang. Apabila lobang ditutupi udara/kabut maka terjadilah gerhana matahari dan gerhana bulan. Bentuk bumi menurutnya berbentuk silinder tiga kali lebih besar dari tingginya. Dan bumi tidak jatuh menurutnya karena kedudukannya persis dalam pusat jagat raya dengan jarak yang sama. Semua makhluk hidup berasal dari air bentuk pertama adalah ikan karena tanah semakin kering maka makhluk hidup berkembang di bumi.⁶

Berbeda dengan Anaximenes ia berpendapat bahwa asal mula alam semesta adalah udara dengan proses *condensation and rarefaction* (pemadatan dan pengenceran). Udara yang mengalami pemadatan akan memunculkan angin, air, tanah dan terakhir adalah batu. Kalau udara mengalami pengenceran akan memunculkan api. Bumi berupa meja bundar yang melayang-layang di udara. Sedangkan matahari bulan dan bintang-bintang laksana daun-daun. Matahari bulan bintang mengelilingi bumi kemudian lenyap karena berada di bawah bumi.⁷

Filosof Sokrates (469-399 SM) lebih mengarahkan obyek pemikiran filsafatnya mengarahkan perhatiannya kepada manusia. Ia memberikan pelajaran kepada para muridnya dengan cara berdialog dengan tujuan mengupas tentang kebenaran semu yang menghinggapi para muridnya. Kebenaran semu tersebut melanda para muridnya karena mereka tidak tahu tentang hal tersebut. Dalam mendobrak pengetahuan semu tersebut ia terinspirasi pekerjaan yang dilakoni ibunya dalam membantu kelahiran bayi. Teknik yang dipakai dalam pengetahuan itu disebut dengan *majeutike* (kebidanan) dengan cara melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang jelas dari bermacam-macam corak dari jenis yang sama. Unsur-unsur yang tidak sama

⁶K. Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani*, (Yogyakarta : Kanisius, 2001), cet 18, hlm. 28-30.

⁷K. Bertens, *Sejarah Filsafat...*, hlm. 30-31.

dibuang sedangkan unsur-unsur yang sama bersifat umum, dan itu menjadi pengetahuan sejati. Dalam mencapai keutamaan moral harus dilalui dengan pengetahuan yang sejati. Manusia yang sempurna adalah manusia yang mempunyai kebajikan (*arate*) dan moral yang tinggi karena pribadi manusia tersebut telah memiliki pengetahuan yang sejati. Pemikiran dan penyelidikan yang dilakukan Socrates pada manusia menghasilkan bahwa manusia terdiri dari jasmani dan rohani. Secara keseluruhan nilai jasmani dan rohani pada diri manusia tidak bisa dipisahkan saling berkaitan dan menghasilkan hal-hal yang baik.⁸

Menurut Herclitus (544-484 SM) alam semesta selalu bergerak dan bergerak itu akan melahirkan perubahan. Menurutnya yang mendasar pada alam ini bukan bahannya tapi prosesnya yang selalu mengalir yang dampak dari pandangan tersebut implikasinya kebenaran itu bisa berubah, adil hari ini belum tentu adil besok.⁹

Filosof Rene Descartes (1596-1650) menyatakan bahwa seluruh alam semesta tidak ada ruang yang kosong, semuanya berisi partikel-partikel dan bentuk gerakan yang bermacam-macam. Descartes percaya ada tiga jenis partikel dasar di alam semesta yaitu api, tanah dan udara. Api atau partikel panas menurutnya sebagai unsur yang paling kecil. Sehingga kalau partikel ini berkumpul akan membentuk zat cair dan gas yang sangat sempurna yang mampu mengisi ruang bentuk dan ukuran. Partikel-partikel tersebut secara alami menembus ke semua partikel yang besar dalam alam dan membentuk matahari. Semua obyek termasuk planet-planet dan komet-komet disamping bumi dan seluruh isinya menurutnya tersusun dari pertumbuhan partikel-partikel tanah.¹⁰

Adapun tentang manusia Martin Heidegger Herbert Spiegelbert (1889-1976) ia tidak sependapat dengan filsafat idealisme. Dalam idealisme subyek ditempatkan sebagai pusat atau sentral dunia, menjadi asal usul penciptaan dunia. Tetapi bagaimana dunianya sendiri menciptakan subyek, inilah yang tidak pernah dipikirkan filsafat idealisme. Dari pemikiran ini ada hal lain yang menarik Heidegger yaitu sebuah realitas yang lain yaitu realitas yang bukan murni subyek bukan pula realitas yang bukan murni obyek melainkan sintesis

⁸Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum...*, hlm. 49-50.

⁹Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum*, Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 1994, cet 4, hlm. 41-42.

¹⁰Zainal Abidin, *Filsafat Manusia*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003, cet 3), hlm. 39-41.

dari obyek dan subyek. Heidegger sintesis dari subyek dan obyek yang berupa dunia manusia yang ia sebut dengan *in der welt sein* (ada dalam dunia). Ada dalam dunia perlu dijelaskan dan dipahami maknanya karena itu adalah asli realitas manusia. Pemahaman tentang Ada dalam dunia adalah jalan untuk menuju pemahaman tentang eksistensi manusia.

Jalan yang pertama untuk memahami manusia adalah memahami realitas dunia manusia sendiri, tempat manusia menciptakan diri dan dunianya serta diciptakan oleh diri dan dunianya. Filsafat Heidegger deikenal dengan sebutan Ontologi Fundamental (Ilmu Dasar tentang arti Ada). Namun fakta dalam penyelidikannya ia menemukan fakta Ada (*Sein*) adalah suatu yang mengada di situ (*da*) secara tidak langsung penyelidikannya tertuju pada makna Ada sendiri tapi pada makna Ada yang mengada di situ (*Desain*) yaitu eksistensi manusia itu sendiri. eksistensi manusia inilah yang menjadi perhatian dan unit analisis filsafat Heidegger. Sehingga filsafat fenomenologinya disebut juga Analisis Eksistensial.¹¹

Hasil penyelidikan pertama Heidegger atas *Desain* adalah eksistensi sebagai milik pribadi dan berada dalam waktu. Ada mempunyai karakter personalnya dalam *Desain*, sehingga pada setiap *Desain* mempunyai status personal karena Ada-nya. Tapi waktu atau dimesi eksistensi pun punya peran dalam menjadikan *Desain* sebagai individualistas yang memungkinkan *Desain* menuju Ada-nya sendiri.

Penyelidikan kedua Heidegger menghasilkan fakta pada dasarnya *Desain* adalah Ada dalam dunia. Tidak mungkin manusia dipisahkan dari dunia atau sebaliknya tidak mungkin dunia dipisahkan manusia yang menciptakannya. Ada dalam dunia merupakan struktur dasar mengadanya manusia sehingga mengadanya manusia tidak bisa lepas dari dunianya.

Selanjutnya Heidegger menyatakan pertama-tama yang ada dalam dunia adalah orang (*das Man*). Manusia pada mulanya berada dalam kondisi lari dari dirinya sendiri dan terperangkap dalam eksistensi anonim dan tidak otentik. Manusia enggan menerima Ada-nya sendiri lebih suka memberikan atau menguasakannya kepada orang lain.

Selain disebut *Desain* dan Orang manusia pun disebut oleh Heidegger dengan sebutan *De-sein*. situasi fundamental manusia tidak dapat memilih sendiri, manusia tidak punya alternati, ia terlempar begitu saja.

¹¹Zainal Abidin, *Filsafat Manusia...*, hlm. 154-155.

Heidegger menyatakan kecemasan adalah kondisi mencekam dimana manusia berhadapan dengan ketiadaan. Ketidadaan merupakan ancaman sangat nyata dan hebat, ia bukan saja mengancam sebagian kecil eksistensi manusia tapi bisa menghancurnya semua eksistensi manusia dan mengancam posisi manusia dalam dunia.

Kemudian pendapat Heidegger adalah kematian merupakan eksistensi untuk menjadi otentik. Manusia terpanggil untuk melepaskan diri dari kuasa dan kontrol orang lain dengan mengisi mustan eksistensi dirinya sendiri yaitu dengan mendengarkan kata hati nuraninya sendiri suatu panggilan jiwa yang tidak berasal dari luar dirinya.

Akar dari suasana hati itu asasnya adalah keprihatinan. Keprihatinan berhubungan dengan temporalitas (waktu). Setiap mengadanya manusia tetap melibatkan tiga keterarahan waktu yaitu ; kemungkinan eksistensinya di masa depan, terikat dengan masa lalu dan jatuh dalam kuasa kontrol orang lain hidup dalam rutinitas dangkal.

Temporalitas mengadanya manusia merupakan dasar bagi historitas manusia. Historitas bukan waktu fisik dan obyektif diukur oleh tanggalan dan jam. Historitas adalah peristiwa aktual yang telah, sedang dan akan terus berkelanjutan. Waktu historitas hanya berlangsung dalam hubungannya dengan mengadanya manusia dan diberi bentuk dan warna oleh manusia.¹²

Hakikat dari manusia itu terdiri dari empat aliran yaitu :¹³

a. Aliran serba zat

Aliran ini menyatakan semua adalah zat atau materi. Alam ini adalah zat, sedangkan manusia adalah unsur alam maka hakikatnya manusia itu adalah zat atau materi.

b. Aliran serba ruh

Aliran serba ruh adalah segala sesuatu yang ada adalah ruh termasuk manusia. Adapun zat merupakan manifestasi dari pada ruh di atas dunia. Ruh tidak menempati ruangan sehingga tidak dapat disentuh atau dilihat panca indra. Berlawanan dengan zat ia menempati ruangan sehingga bisa di disentuh atau dilihat panca indra.

c. Aliran dualisme

¹²Zainal Abidin, *Filsafat Manusia...*, hlm. 157-166.

¹³Zuharaini, *et al, Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), cet 2, hlm. 71-74.

Aliran dualisme adalah aliran yang menggabungkan aliran serba zat dan aliran serba ruh. Pada hakikatnya manusia terdiri dari dua substansi yaitu materi atau badan dan ruh. Antara badan dan ruh terjalin hubungan yang bersifat kausal (sebab akibat), antara keduanya saling mempengaruhi satu sama lainnya.

d. Aliran eksistensialisme

Aliran eksistensialisme adalah hasil pemikiran ahli-ahli filsafat modern. Mereka mencari inti hakikat manusia apa yang menguasai manusia secara menyeluruh, tidak memandangnya dari sudut zat dan ruh tapi dari segi eksistensi manusia yaitu cara beradanya manusia itu sendiri di dunia ini.

Dr. Ahmad Daudy, M.A Para pemikir Yunani tidak mengenal idea agama dalam penciptaan sebagaimana dikutip Dr. Ahmad Daudy, M.A dari buku *Idee de Creation* karya Sertillanges. Dalam metodologi dan filsafat ketuhanan mereka selalu memikirkan permulaan alam sebatas hanya mengatur atau menyusun materi pertama (*materia in prima*) yang tidak mempunyai awal seperti Tuhan. Pengaturan disini lebih mirip dengan ketrampilan dari pada penciptaan. Penyebabnya adalah kemestian (*nesesity*) atau *determinisme* menurut pandangan mereka menjadikan semua wujud tersusun dari sebab akibat, pencipta dan yang diciptakan, Tuhan dan materi secara bersamaan. Anggapan mereka Tuhan dan materi sama tunduk di bawah hukum kemestian. Tuhan sebagai wujud pertama menduduki tingkat teratas dari dewa-dewa yang lainnya, tapi bukan yang awal dibandingkan dengan alam seluruhnya, karena materipun dianggap qadim seperti Tuhan. Tuhan terpisah atau keluar dari alam tidak dikenal dikalangan mereka.¹⁴

Asal Usul Kehidupan dan Manusia Menurut Pandangan Islam

Menurut pandangan Ibnu Sina sebagaimana dikutip Dr. Ahmad Daudy, M.A dari buku *al-Isyârât wa al-Tanbîhât* menyatakan bahwa alam ini ada atau tidak adanya bukanlah suatu kemestian (*nesesity*), wujudnya merupakan suatu hal yang bersifat kemungkinan dengan arti mendatang dan melekat pada esensinya (*mahiyah*). Segala sesuatu yang wujudnya mungkin seperti ini tidak akan lebih kuat adanya dari pada tiadanya, kecuali dengan sebab adanya penunjang (*murajjih*) yang wujudnya mesti, wujudnya adalah esensinya. Jadi

¹⁴Ahmad Daudy, *Segi-Segi Pemikiran Falsafi dalam Islam*, (Jakarta : PT. Bulan Ibntang, 1984), cet 1, hlm. 40-41.

mesti ada wujud yang demikian itu, karena jika diandaikan tidak ada, maka mustahil adanya semua wujud kenyataan ini.¹⁵

Para filosof Islam berbeda pendapat tentang alam. Ada yang berpegang pada pendapat warisan filosof Yunani bahwa alam adalah qadim (azali). Sebagian pendapat mereka mengatakan alam tidak qadim, seperti Al-Kindi, dalam hal filsafat beliau lebih banyak mengikuti pendapat Plato Al-Kindi mengikuti petunjuk Plato dalam merekomendasikan untuk mempelajari matematika dalam mendalami cabang filsafat yang lebih tinggi termasuk filsafat fisika metafisika atau filsafat pertama.¹⁶

Berdasarkan pada teori matematika, ia memastikan bahwa alam itu berakhir karena punya akhir maka tidak azali. Setiap benda mempunyai jenis dan macam-macamnya maka benda tidak azali, karena yang azali tidak berjenis. Sebagai dalil matematikanya adalah ada sesuatu yang tidak berakhir lalu diambil sebagian maka sisayang tinggal volumenya (besarnya) bisa berakhir atau tidak berakhir. Pada bagian yang terakhir yang kita ambil kita singkirkan, jika sisa yang tinggal itu berakhir maka hasilnya pun berakhir. Jika sisa yang diambil tidak berakhir kemudian ditambahkan kembali pada bagian yang diambil ternyata volumenya (besarnya) menjadi bertambah ini jelas menjadi kacau.¹⁷

Lain halnya Al-Farabi, dia adalah tokoh awal penting dalam mengembangkan pemikiran filsafat Islam khususnya sekolah Paripatetik yang berpengaruh.¹⁸ Menurutnya alam berasal dari yang *al-Awwal* (Yang Maha Pertama) dengan teori pelimpahan dengan bilangan satu. Pelimpahan dari Yang Pertama adalah pertama yang lain. Maka dari yang pertama timbul yang kedua, dari yang kedua timbul ketiga sampai pada akal sebelas. Al-Awwal adalah asal terjadinya sesuatu, jika sesuatu telah diadakan oleh al-Awwal maka mesti alam berasal dari al-Awwal juga dan eksistensinya berlangsung dengan pelimpahan. Eksistensi yang kedua terlimpah dari yang pertama dan substansinya tidak berjism atau non fisik dan tidak berada di dalam materi, ia mengerti zatnya sendiri dan zat pertama. Dari pengertiannya dari zat yang pertama maka timbul eksistensi ketiga terlimpah planet-planet yang tetap, kemudian timbul eksistensi

¹⁵Ahmad Daudy, *Segi-Segi Pemikiran ...*, hlm. 41.

¹⁶Majid Fakhry, *Islamic Philosophy Theology and Mysticism*, (England : Oneworld Oxford, 1997), hlm. 24.

¹⁷Ahmad Fuad al-Ahwani, *Filsafat Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1997), cet 8, hlm. 143-144.

¹⁸Peter S. Groff, *et al, Islamic Philosophy A-Z*, (Edinburgh : Edinburgh University Press, 2017), hlm. 38.

keempat terlimpah planet *Zuhal* (Saturnus), kemudian timbul eksistensi kelima terlimpah planet *al-Musyitariy* (Jupiter), kemudian timbul eksistensi keenam terlimpah planet *al-M arikh* atau planet Mars, kemudian timbul eksistensi ketujuh terlimpah planet *Matahari*, kemudian timbul eksistensi kedelapan terlimpah planet *al-Zahra*, kemudian timbul eksistensi kesembilan terlimpah *al-'Athârid* (Merkuri), kemudian timbul eksistensi kesepuluh terlimpah bulan, kemudian timbul eksistensi kesebelas disini terhenti pelimpahan dan tidak ada lagi wujud.¹⁹

Teori pelimpahan pasti menjurus pada *Wahdatul Wujûd* (Pantheisme) ini jelas berlawanan dengan teori penciptaan alam dari ketiadaan. Teori pelimpahan juga menundukkan Tuhan kepada suatu keharusan, melainkan karena dengan pelimpahan itu merupakan suatu hal keharusan bagi Tuhan, kalau begitu penciptaan alam adalah bukan atas kehendak Tuhan. Dalam Islam pandangan ini tidak dibenarkan.²⁰

Dalam pandangan Islam alam semesta ini dulunya adalah menyatu, sebagaimana firmanNya :

﴿وَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ﴾^{٣٠}

Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulunya menyatu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya; dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman? (QS. Al-Anbiya'/21 : 30)

Alam semesta yang terdiri dari langit dan banyak bintang beserta planet yang beredar dengan teratur. Pada awalnya alam semesta adalah suatu yang menyatu terhubung terikat satu sama lainnya tidak bisa dipisahkan.²¹

Alam semesta yang tadinya adalah satu kesatuan yang padu kemudian Allah jadikan beberapa ciptaan dengan cara Allah memisahkan membagi dari satu kesatuan tersebut dengan udara.²² Setelah adanya pemisahan maka bumi tetap tinggal pada tempatnya kemudian bagian-bagian langit dinaikkan. Maka

¹⁹Abu al-Nashr al-Fârâbiy, *Arâu Ahl al-Madînah al-Fâdhilah*, (Mesir : Mathba'ah al-Sâdah, 1324 H/1907 M), cet 1, hlm 24-25.

²⁰Ahmad Fuad al-Ahwani, *Filsafat Islam...*, hlm. 146.

²¹Muhammad Nawawî al-Jâwi, *Marâh Labîd Tafsîr al-Nawawî*, (Jakarta : Dâr al-Kutub al-Islâmiyyah, t.thh), juz 2, hlm. 36.

²²Abû al-Hasan 'Alî ibn Muḥammad ibn Habîb al-Mâwardî al-Basharî, *An-Nukatu wa Al-'Uyûn*, (Bairut : Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.thh), juz 3, hlm. 444.

yang pertama diciptakan Allah adalah bumi kemudian dilanjutkan dengan penciptaan langit.²³

Pada penciptaan langit tersebut adanya asap yang meliputinya hal ini tergambar dalam surat Fushshilat/41 ayat 11 diterangkan tentang penciptaan langit masih merupakan asap, sebagaimana firman-Nya :

﴿١١﴾ ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ ﴿١٢﴾ فَفَضَّلَهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصْبِيحٍ وَحِفْظًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿١٢﴾

Artinya: Kemudian Dia menuju ke langit dan (langit) itu masih berupa asap, lalu Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, "Datanglah kamu berdua menurut perintah-Ku dengan patuh atau terpaksa." Keduanya menjawab, "Kami datang dengan patuh. Lalu diciptakan-Nya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang dekat (dengan bumi), Kami hiasi dengan ibntang-ibntang, dan (Kami ciptakan itu) untuk memelihara. Demikianlah ketentuan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui. (QS. Fussilat/41 : 11-12)

Langit pada awal terpisah dari bumi masih berupa *دُخَانٌ* asap. Asap ini adalah substansi gas yang berupa asap awan atau nebula. Inilah yang membentuk langit nanti. Dari unsur asap tersebut dijadikanlah langit.²⁴

Asap timbul disebabkan dengan adanya api. Timbulnya api karena ada benda yang dibakar atau terbakar. Penyebab terbakarnya benda tersebut bermacam-macam bisa dengan cara pembakaran yang pelan atau dengan cara ledakan atau keras. Setelah terjadinya asap tersebut maka disempurnakanlah alam semesta ini memiliki langit bintang dan planet.

Jika dibandingkan dengan teori para ilmuwan terciptanya alam semesta ini hampir mirip dengan teori *Big Bang*. *Big Bang* adalah teori ilmiah tentang asal kejadian alam semesta. Setelah kejadian *Big Bang* menghasilkan kumpulan ibntang-ibntang yang disebut galaksi. Pada awalnya alam semesta belum terbentuk ibntang, atom, atau bahkan struktur (disebut "singularitas"), bentuknya kecil dan padat memiliki suhu yang sangat panas. Sekitar 14 miliar tahun yang lalu ruang membesar dengan sangat cepat (karena itu lah dinamai *big bang*), yang menghasilkan formasi atom pada akhirnya ia akan menjadi

²³Muhammad al-Râziy Fakhr al-Dîm ibn al-'Allâmah Dhiyâu al-Dîn 'Umar, *Tafsîr al-Fakhri al-Râziy*, (Bairût : Dâr al-Fikri, 1401 H/ 1981 M), cet 1, juz 2, hlm. 162.

²⁴Ahmad Mushthafâ al-Marâghi, *Tafsîr al-Maâghiy*, (Mesir : Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Mushthafâ al-Bâniy al-Hlmabiy wa Aulâdih, 1365 H/ 1946 M), cet 1, juz 24, hlm. 111.

susunan bintang-bintang dan galaksi yang banyak. Sampai sekarang alam semesta masih tetap mengembang. Pada perkembangannya alam semesta tersebut tidak bertambah panas justru sebaliknya alam semesta tersebut bertambah dingin. Ketika ruang bertambah besar maka suhunya akan semakin berkurang. Para ilmuwan sepakat bahwa teori *Big Bang* sesuai dengan hasil pengamatan ilmiah para ilmuwan selama ini. Penelitian mereka meneliti teori tersebut dari berbagai observasi yang berbeda. Penelitian yang dianggap paling penting adalah pergeseran merah (*redshift*) dari suatu galaksi yang memiliki letak sangat jauh. *Redshift* dalam efek dopler terjadi pada cahaya. Ketika sebuah objek bergerak menjauhi bumi, objek tersebut akan terlihat lebih merah karena gerak objek tersebut memulurkan panjang gelombangnya. Warna yang cenderung lebih merah terjadi karena warna merah adalah warna yang memiliki panjang gelombang yang paling pendek dalam spektrum cahaya tampak. Kecepatan objek menjauh dari bumi itu terjadi diakibatkan karena *redshift* semakin bertambah besar. Para ilmuwan dengan pengamatan dan pengukuran yang teliti yang mereka lakukan dapat menyatakan bahwa alam semesta ini berada pada keadaan singular sekitar 13,8 miliar tahun yang. Kesesuaian teori *Big Bang* lainnya adalah pengamatan tentang jumlah elemen kimia di alam semesta, yaitu jumlah atom hidrogen, helium, dan lithium. Para ilmuwan juga telah menemukan radiasi *kosmis background* gelombang radio. Gelombang tersebut dapat ditemukan dimana pun di alam semesta ini. Radiasi tersebut kini diketemukan sangat lemah dan dingin. Berbeda pada awalnya radiasi gelombang radio tersebut sangat kuat dan memiliki suhu yang sangat panas.²⁵

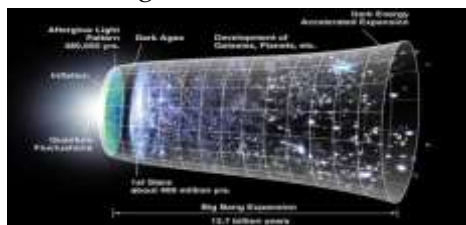


Foto: penjelasan-simpel-pengertian-big-bang-dimensi-sains²⁶

Teori *Big Bang* ini bisa mendekati pandangan al-Qura'an tentang kejadian alam semesta ini, karena pada mulanya alam ini adalah satu kesatuan yang padu kemudian benda yang tadinya menyatu mengalami pemisahan dan diterangkan

²⁵<http://www.dimensisains.com/2015/09/teori-big-bang.html>. Diakses tanggal 13 Februari 2018.

²⁶<http://2.bp.blogspot.com/-cGeaKKWqsuA/Vmo9aMaA3LI/AAAAAAAAAAdg/yKWdYVeyBqA/s1600/penjelasan-simpel-pengertian-big-bang-dimensi-sains.jpg>. Diakses tanggal 13 Februari 2018.

dalam Al-Quran surat Fussilat/41 ayat 11 diterangkan bahwa sebelum terjadinya langit dia hanya berbentuk kepulan asap. Tentu terjadinya asap karena adanya api. Mungkin lebih dekat api tersebut tercipta dari hasil ledakan yang maha dahsyat yang membuat terjadi pemisahan benda yang tadinya menyatu dan mengeluarkan asap. Dari Asap ini lah langit diciptakan.

Imam al-Ghazali menyatakan bahwa semua di alam semesta ini adalah hasil karya dan ciptaan Allah. Semua aktifitas hamba-Nya ditentukan atas jalan usaha yang diberikan kepada mereka. Ia berbeda pendapat dengan pendapat para filosof yang menyatakan alam qadim, menurutnya alam ini baharu tidak qadim. Manusia diciptakan Allah terdiri dari dua unsur, unsur jasmani dan unsur rohani.²⁷

Islam tidak memikirkan manusia dari pikirannya saja tapi juga memikirkan manusia sebagai makhluk yang terdiri dari jiwa yang mempunyai tuntutan sendiri yang harus dipenuhi, begitu juga raga yang juga mempunyai tuntutan yang harus dipenuhi agar manusia bisa selamat dan hidup lurus.²⁸

Zuhairini mengutip pendapat Prof Drijarkara S.J berpendapat bahwa pandangan tentang badan manusia terdapat empat pandangan, yaitu :²⁹

a. Idealistis

Menurut pandangan ini badan terdiri dari dua unsur yaitu unsur sinar dan roh. Badan adalah cahaya sedangkan roh adalah listrik, keduanya tidak pernah bertentangan. Dalam pandangan Idealistis keadaan badan seolah-olah dianggap tidak ada, yang ada dalam pandangan mereka justru roh.

b. Materialistis

Berbeda dengan Idealistis, Materialistis berpandangan bahwa yang ada hanya badan, tidak perlu berfikir jauh tentang apa yang ada dalam badan. Manusia terlihat ada badan yang bersifat materi terdiri dari tulang, daging, darah dan sebagainya seperti makhluk lainnya. Kesenangan kebahagiaan suka cita didapatkan karena dengan barang materi. Seluruh manusia adalah jasmani.

c. Musuh dari roh

²⁷Muhammad Abû Ruyyân, *Târîkh al-Fikr al-Falasaftiy fi al-Islâm*, (Bairût : Dâr al-Nahdhah al-'Arabiyah, t.thh), hlm. 363-366.

²⁸Ahmad Fuad al-Ahwani, *Filsafat Islam....*, hlm. 157-156.

²⁹Zuhairini, *et al, Filsafat Pendidikan ...*, hlm. 74-75.

Badan dan roh adalah dua hal yang berdiri sendiri dan selalu bertentangan. Badan dianggap sebagai pembawa kejahatan, sedangkan roh dianggap sebagai pembawa kebajikan.

d. Jasmani yang dirohanikan atau rohani yang dijasmanikan

Badan bukan hanya materi. Daging dalam tubuh manusia tidak sama dengan daging pada hewan, panca indra manusia tidak sama dengan panca indra hewan, jasmani manusia tidak sama dengan jasmani hewan. Badan ruh adalah dua unsur yang menyatut dalam diri manusia yang disebut dengan *aku*, *aku* bisa disebut dengan rohani atau *aku* bisa juga disebut jasmani. Hubungan antara jasmani dan rohani seperti hubungan pikiran dan suara, manusia menangkap suara berarti manusia pun menangkap pikiran. Meskipun demikian aliran ini menganggap bahwa ruhdan jasmani adalah dua hal yang bereda.

Sebagian para ilmuwan modern berpendapat bahwa semua hewan pertama kali diciptakan di laut, maka asal muasal dari semua burung, ibnatang-ibnatang reptil dan hewan-hewan di darat bersumber dari laut. Kemudian hewan-hewan dari laut tersebut berevolusi dengan beradaptasi menjadi hewan-hewan daratan setelah melalui beberapa hari dan berkembang biak dengan berbagai macam ragam jenis hewan.³⁰

Dalam Al-Qur'an jelas bahwa asal makhluk hidup adalah dari air sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nur/24 ayat 45 :

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى بَطْنَيْهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى
أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾

Artinya: Dan Allah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu (QS. An-Nur/24 : 45)

Allah mendeklarasikan akan kekuasaannya yang sempurna dan kerajaannya yang Maha Agung dalam penciptaan berbagai macam makhluk dengan perbedaan bentuk, perbedaan warna, perbedaan gerak dan perbedaan tempat tinggalnya dari satu air. Makhluk tersebut ada yang berjalan dengan

³⁰Ahmad Mushthafâ al-Marâghî, *Tafsîr al-Maâghiy*, (Mesir : Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Mushthafâ al-Bâniy al-Hlmabiy wa Aulâdih, 1365 H/ 1946 M), cet 1, juz 17, hlm. 26.

perutnya seperti ular dan yang menyerupainya, sebagian ada yang berjalan dengan dua kaki jenis makhluk ini adalah seperti manusia dan burung, ada juga sebagian makhluk yang berjalan dengan empat kaki seperti ibnatang ternak dan ibnatang-ibntang lainnya.³¹

Qotadah berpendapat bahwa ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah menciptakan segala bentuk tumbuhan, berbagai macam tanaman dan dan berbagai macam hewan diciptakan dari air.³²

Dalam tafsir Al-Mawardi kalimat *وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَّاءٍ* Dan Allah menciptakan semua jenis hewan dari air, ada dua pendapat, yaitu :³³

- a. Pendapat Ibn 'Îsâ, adapun asal penciptaan makhluk adalah dari air kemudian air tersebut digantikan dengan tiga jenis benda lain :
 - Api, dengan api tersebut Allah ciptakan makhluk yang bernama jin
 - Cahaya, dengan cahaya tersebut Allah ciptakan makhluk yang bernama malaikat
 - Tanah, dengan tanah tersebut Allah ciptakan makhluk lain
- b. Imam al-Saidî berpendapat bahwa Allah menciptakan hewan melata dari air sperma

Dalam litelatur lainnya seperti kitan tafsir *Al-Jalâlain* kata ماء yang atinya adalah air pada surat An-Nur/24 ayat 45 ditafsirkan dengan نطفة atau air sperma.³⁴

Dalam pandangan Islam hakikat manusia terdiri dari badan dan ruh. Masing-masing badan dan ruh adalah dua substansi yangberdiri sendiri. kedua substansi tersebut adalah alam. Alam adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT.³⁵

Adapun kejadian manusia diciptakan dari tanah sebagaimana firman Allah :

³¹Abû al-Fidâi al-Hafizh Ibn al-Katsîr al-Damisyqî, *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm*, (Bairût : Dâr al-Fikri, 1417 H/1997 M), cet 1, juz 3, hlm. 313.

³²Aḥmad Mushthafâ al-Marâghî, *Tafsîr al-Maâghiy*, (Mesir : Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Mushthafâ al-Bâniy al-Hlmabiy wa Aulâdih, 1365 H/ 1946 M), cet 1, juz 17, hlm. 26.

³³Abû al-Ḥasan 'Alî ibn Muḥammad ibn Ḥabîb al-Mâwardî al-Basharî, *An-Nukatu wa Al-Uyûn*, (Bairût : Dâr al-Kutub al-'Alamiyah, t.thh), juz 4, hlm. 114.

³⁴Jalâl al-Diîn Muḥammad ibn Aḥmad Al-Mahlmî dan Jalâl al-Diîn Abd al-Raḥmân ibn Abî Bakr al-Suyûthî, *Tafsîr al-Jalâlain*, (Qâhirah : Dâr al-Hadîs. t.thh), hlm. 466.

³⁵Zuharaini, *et al, Filsafat Pendidikan...*, hlm. 74.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ، وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ﴿٧﴾ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾
ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ، وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur. (QS. As-Sajadah/32 : 7-9)

Manusia pertama yang diciptakan adalah Nabi Adam dari tanah.³⁶ Penyebutan kata طين (tanah) dimungkinkan artinya adalah perpaduan antara debu dan air.³⁷ Hadits Nabi pun menjelaskan bahwa Nabi Adam diciptakan dari tanah, yaitu :

حَدَّثَنَا قَسَامَةُ بْنُ زُهَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -ﷺ- « إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةٍ قَبْضُهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ فَجَاءَ بَنُو آدَمَ عَلَى قَدْرِ الْأَرْضِ جَاءَ مِنْهُمْ الْأَحْمَرُ وَالْأَبْيَضُ وَالْأَسْوَدُ وَبَيْنَ ذَلِكَ وَالسَّهْلُ وَالْحَزْنُ وَالْحَبِيثُ وَالطَّيِّبُ (رواه أبي داود)³⁸

Telah menceritakan kepada kami Qusâmah ibn Zuhair, dia berkata telah menceritakan kepada kami Abû Mûsâ al-Asy'ariy ia berkata, telah bersabda Rasulullah SAW Sungguh, Allah menciptakan Adam dari suatu genggamannya yang Ia ambil dari seluruh bumi, lalu keturunan Adam muncul sepenuh bumi, di antaranya ada yang berkulit merah, putih, hitam dan campuran antara semua warna itu, ada yang berwatak lembut dan menurut, ada pula yang berwatak keras, ada yang buruk dan ada yang baik. (HR. Abi Daud)

³⁶Jalâl al-Diîn Muḥammad ibn Aḥmad Al-Mahlmî dan Jalâl al-Diîn Abd al-Raḥmân ibn Abî Bakr al-Suyûthî, *Tafsîr al-al-Jalâlain*, (Qâhirah : Dâr al-Hadîs. t.thh), hlm. 554 ; Abû al- Hasan 'Aliy ibn Muḥammad ibn Ḥabîb al-Mâwardiy al-Bashariy , *an-Nukatu wa al-'Uyûn Tafsîr Mâwardiy*, (Bairût : Dâr al-Kutub al-'Alamiyah, t.thhn), hlm. 355.

³⁷Muḥammad al-Râziy Fakhr al-Dîm ibn al-'Allâmah Dhiyâu al-Dîn 'Umar, *Tafsîr al-Fakhri al-Râziy*, (Bairût : Dâr al-Fikri, 1401 H/ 1981 M), cet 1, juz 25, hlm. 174.

³⁸Abû Dâud Sulaimân ibn Al-Asyasy al-Sajastâniy, *Sunan Abî Dâwûd*, (Bairût : Dâr al-Kitâb al-'Arabiy, t.thh), juz 4, hlm., 358, no. hadits 4695, bab *fi al-Qadr* ; Aḥmad ibn Hanbal Abû Abdillâh al-Syaibâniy, *Musnad Aḥmad*, (al-Qâhirah : Muassasah Qurtubah, t.thh), juz 4, hlm. 400, no. hadits 19597, bab *Hadîtsû Abî Mûsâ al-Asy'ariy Radhiyallâhu 'Anh* ; Aḥmad ibn al-Ḥusain ibn 'Aliy ibn Mûsâ Abû Bakr 'Alî al-Baihaqiy, *Sunan al-Baihaqiy al-Kubrâ*, (Makkah al-Mukarramah : Maktabah Dât al-Bâz, 1414 H/ 1994 M), juz 9, hlm. 3, no. hadits 17486, bab *Mubtada` al-Khalq* ; Muḥammad ibn 'Îsâ Abû 'Îsâ al-Turmudziy al-Sulamiy, *al-Jâmi' al-Shahîh Sunan al-Turmudziy*, (Bairût : Dâr Ihyâ` al-Turâts al-'Arabiy, t.thh), juz 5, hlm. 204, no. hadits 295, bab *Sûrah al-Baqarah* ; Muḥammad ibn Ḥibbân ibn Aḥmad Abû Ḥâtim al-Tamîmiy al-Bastiy, *Shahîh Ibni Ḥibbân bi Tartîbi ibni Balyân*, (Bairût : Muassasah al-Risâlah, 1414 H/ 1993 M), juz 14, hlm. 29, no. hadits 6160, bab *Bad'u al-Khlmq*.

Sedangkan anak keturunan nabi Adam asal kejadiannya dari sperma yang asal sperma itu sendiri bersumber dari makanan. Makanan-makanan bisa berasal dari hewan-hewan namun terkadang bisa berasal dari tumbuhan. Hewan-hewan nanti di akhirat dikembalikan menjadi tumbuhan yang tumbuhan tersebut mempunyai wujud dan debu yang disebut طين . Setelah bentuknya sempurna Allah tiupkan roh dan menjadikan bagi manusia pendengaran penglihatan dan hati. Penyebutan pendengaran penglihatan dan hati secara tertib ada hikmah dibalik itu, karena pertama kali manusia mendengar sesuatu dari kedua orang tua atau manusia maka dia kan berusaha untuk mencari tahu informasi dari kedua orang tua atau manusia, kemudaian ia akan tahu dengan sebab penglihatannya kemudaian akan menghasilkan kesadaran dan pemikiran yang sempurna maka ia akan dapat memberikan sesuatu hal, seperti seseorang yang mendengarkan suatu hal dari gurunya sehingga ia akan menjadi ahli peneliti dengan membaca kitab dan ia mendapatkan pemahaman dari membaca tersebut kemudian ia akan menjadi ahli penyusun, maka ia akan menulis sebuah kitab yang timbul dari hati nuraninya. Demikianlah halnya manusia apabila ia mendengarkan suatu hal ia akan berusaha meneliti tentang kebenaran dan keberadaan hal tersebut wal hasil ia akan menjadi manusia yang mengetahui perkara-perkara yang rahasia.³⁹

Untuk proses penciptaan manusia Allah terangkan dalam firman-Nya, yaitu :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَلَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik. (QS. Al-Mukminun/23 : 12-14)

³⁹Muhammad al-Râziy Fakhr al-Dîm ibn al-'Allâmah Dhiyâu al-Dîn 'Umar, *Tafsîr al-Fakhri al-Râziy*, (Bairût : Dâr al-Fikri, 1401 H/ 1981 M), cet 1, juz 24, hlm. 174-175.

Penciptaan manusia untuk selanjutnya setelah Nabi Adam adalah dengan sperma yang terpancar dari tulang sulbi laki-laki kemudian melekat dalam rahim perempuan kemudian berubah menjadi darah menjadi segumpal daging yang belum ada bentuk dan rupa. Kemudian menjadi potongan tulang yang keras supaya untuk penyangga badan. Tulang tersebut kemudian dibungkus dengan daging seolah daging tersebut menjadi pakaiannya. Kemudian ditiupkan ruh dan berbentuk makhluk yang lain dengan sebaik-baik ciptaan.⁴⁰

Makhluk tersebut diciptakan seperti penciptaan bentuk manusia pertama yaitu Nabi Adam, yang dulunya adalah benda mati kemudian menjadi manusia, dulunya bisu menjadi makhluk yang bisa berbicara, dulunya tuli menjadi makhluk yang bisa mendengar, dulunya buta menjadi makhluk yang bisa melihat. Setiap anggotanya mempunyai keajaiban yang menakjubkan, keajaiban-keajaiban yang tidak diterangkan dan dijelaskan.⁴¹

Dalam hadits Nabi diterangkan setiap kategori berapa hari akan berubah ke prosen lainnya, yaitu

عَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَهَبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ « إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يُبْعَثُ اللَّهُ إِلَيْهِ مَلَكًا بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَيُكْتَبُ عَمَلُهُ وَأَجَلُهُ وَرِزْقُهُ وَشَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ فَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ (رواه البخارى)⁴²

⁴⁰Muhammad 'Aliy al-Shâbûniy, *Shafwah al-Tafâsîr*, (Jakarta : Dâr al-Kutub al-Islâmiyyah, 1420 H/ 1999 M), cet 1, jilid 2, hlm. 304.

⁴¹Muhammad al-Râziy Fakhr al-Dîm ibn al-'Allâmah Dhiyâu al-Dîn 'Umar, *Tafsîr al-Fakhri al-Râziy*, (Bairût : Dâr al-Fikri, 1401 H/ 1981 M), cet 1, juz 23, hlm. 85-86.

⁴²Muhammad ibn Ismâ'il Abû Abdillâh al-Bukhâriy al-Ja'fiy, *al-Jâmi' al-Shahîh al-Mukhtashar*, (Bairût : Dâr Ibnu Katsîr al-Yamâmah, 1407 H/ 1987 M), juz 3, hlm. 1212, no hadits 3154, bab *Qaul Allâhi Ta'âlâ* ; Muhammad ibn Hibbân ibn Ahmad Abû Hâtîm al-Tamîmiy al-Bastiy, *Shahîh Ibnî Hibbân bi Tartîbi ibni Balyân*, (Bairût : Muassasah al-Risâlah, 1414 H/ 1993 M), juz 14, hlm. 47, no. hadits 6174, bab *Bad` al-Khlmq* ; Ahmad ibn Hanbal Abû Abdillâh al-Syaibâniy, *Musnad Ahmad*, (al-Qâhirah : Muassasah Qurtubah, t.thh), juz 1, hlm. 382, no. hadits 3624, bab *Musnad Abdullâh ibn Mas'ûd Radhiyallahu Anh* ; Muhammad ibn Yazîd Abû Adillâh al-Quzwainiy, *Sunan Ibn Mâjah*, (Bairût : Dâr al-Fikri, t.thh), juz 1, hlm. 29, no. hadits 7, bab *fi al-Qadr* ; Abû Dâud Sulaimân ibn Al-Asyasy al-Sajastâniy, *Sunan Abî Dâwûd*, (Bairût : Dâr al-Kitâb al-'Arabiy, t.thh), juz 4, hlm., 364, no. hadits 4710, bab *fi al-Qadr* ; Ahmad ibn al-Husain ibn 'Aliy ibn Mûsâ Abû Bakr 'Alî al-Baihaqiy, *Sunan al-Baihaqiy al-Kubrâ*, (Makkah al-Mukarramah : Maktabah Dât al-Bâz, 1414 H/ 1994 M), juz 10, hlm. 266, no. hadits 21069, bab *Mâ yustadallu bihî 'alâ anna al-Walad al-Wâhid Lâ Yakûnu Makhlûqan min Mâi Rajulain* ; Muhammad ibn 'Îsâ Abû 'Îsâ al-Turmudziy al-Sulamiy, *al-*

Dari *al-A'masy* berkata, mencertakan kepada kami Zaid ibn Wahhab, menceritakan kepada kami Abdullah ibn Mas'ûd, ia berkata telah menceritakan Rasulullah kepada kami, dia adalah orang yang benar dan dibenarkan. Sesungguhnya salah seorang dari kalian dihimpunkan dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian dijadikan segumpal darah seumpama demikian selama empat puluh hari, kemudian dijadikan segumpal daging seumpama demikian selama empat puluh hari, kemudian diutus kepadanya seorang malikat dengan membawakan empat kalimat, maka dituliskan amalnya, ajalnya dan rezekinya, celaka dan bahagiannya, kemudian ditiupkan kepadanya ruh, Dan sesungguhnya salah seorang dari kalian beramal dengan amalan ahli neraka, sehingga jarak antara dirinya dengan neraka hanya tinggal sehasta, tetapi catatan (takdir) mendahuluinya lalu ia beramal dengan amalan ahli surga, maka dengan itu ia memasukinya, sesungguhnya salah seorang dari kalian beramal dengan amalan ahli surga, sehingga jarak antara dirinya dengan surga hanya tinggal sehasta, tetapi catatan (takdir) mendahuluinya lalu ia beramal dengan amalan ahli neraka, maka dengan itu ia memasukinya. (HR. Bukhari)

Proses penciptaan manusia setelah nabi Adam tidak sama. Nabi Adam benar-benar diciptakan dari tanah langsung, sedangkan anak keturunan nabi Adam diciptakan dari tanah tapi tidak secara langsung dari intisari tanah yang dikonsumsi orang tua dan menyebabkan kehamilan. Dalam perut ibu anak tersebut berproses selang empat puluh hari menjadi segumpal darah, empat puluh hari kemudian menjadi segumpal daging dan begitu terus prosesnya sehingga menjadi manusia yang sempurna.

Semua jenis makhluk hidup yang Allah ciptakan bersumber dari air. Maka dalam perkembangan hidupnya makhluk tersebut harus ada asupan air dalam tubuhnya. Tentu air tersebut adalah air yang bersih untuk kesehatan makhluk. Dalam planet bumi ini air dapat kita temukan dipermukaan tanah dengan mata air, atau dengan cara menggali tanah yang dibentuk menjadi sumur. Bisa juga kita temukan air yang mengalir yang berupa sungai atau tempat tujuan terakhir air yaitu laut.

Eskatologi dalam Pandangan Islam dan Ilmu Pengetahuan

Eskatologi adalah ajaran teologi mengenai akhir zaman (hari kiamat, kebangkitan segala manusia dsb).⁴³

Jâmi' al-Shahîh Sunan al-Turmudziy, (Bairût : Dâr Ihya' al-Turâts al-'Arabiy, t.thh), juz 4, hlm. 446, no. hadits 2137, bab *Anna al-A'mâla bi al-Khawâtîm* ; Ahmad ibn Syu'aib Abû Abdillâh al-Rahmân al-Nisâi, *al-Sunan al-Kubrâ al-Nisâi*, (Bairût : Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1411 H/ 1991 M), juz 6, hlm. 366, no. hadits 11246, bab *Sûrah Hûd*.

⁴³Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), cet 16, hlm. 399.

Ektalogi sangat berhubungan dengan rukun iman yang kelima yaitu iman kepada hari kiamat, sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW :

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ -ﷺ- ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ -ﷺ- فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -ﷺ- « الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتُصُومَ رَمَضَانَ وَتُحَاجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ صَدَقْتَ. قَالَ فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ. قَالَ « أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ حَيْثُ وَشَرُّهُ ». قَالَ صَدَقْتَ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ. قَالَ « أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ ». قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ. قَالَ « مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ ». قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا. قَالَ « أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْخِفَاءَ الْعُرَاءَ الْعَالَةَ رِغَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ ». قَالَ ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ لِي « يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ ». قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ « فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ (رواه مسلم).⁴⁴

Umar ibn Khatthab Radhiyallahu'anhu berkata : suatu ketika, kami (para sahabat) duduk di dekat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Ia segera duduk di hadapan Nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Nabi, kemudian ia berkata : "Hai, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam." Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, "Islam adalah, engkau bersaksi tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah; menegakkan shalat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya," lelaki itu berkata, "Engkau benar," maka kami heran, ia yang bertanya ia pula yang membenarkannya. Kemudian ia bertanya lagi: "Beritahukan kepadaku tentang Iman". Nabi menjawab, "Iman adalah, engkau beriman kepada Allah; malaikatNya; kitab-kitabNya; para RasulNya; hari Akhir, dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk," ia berkata, "Engkau benar." Dia bertanya lagi: "Beritahukan kepadaku tentang ihsan". Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, "Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu." Lelaki itu berkata lagi : "Beritahukan kepadaku kapan terjadi Kiamat?" Nabi menjawab, "Yang ditanya tidaklah lebih tahu daripada yang bertanya." Dia pun bertanya lagi : "Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya!" Nabi menjawab, "Jika seorang budak wanita telah melahirkan tuannya; jika engkau melihat orang yang bertelanjang kaki, tanpa memakai baju (miskin papa) serta pengembala kambing telah saling berlomba dalam mendirikan bangunan megah yang

⁴⁴Abu al-Husain Muslim ibn Al-Hajjaj ibn Muslim Al-Qusyairiy Al-Naisaburiy, *Shahih Muslim*, (Bairut : Dâr al-Jail, t.thh), juz 1, hlm. 28, no. hadits 102, bab *Ma'rifatu al-Îmâni wa al-Islâmi wa al-Qadri wa 'Alâmati al-Sâ'ah*.

menjulung tinggi." Kemudian lelaki tersebut segera pergi. Aku pun terdiam, sehingga Nabi bertanya kepadaku : "Wahai, Umar! Tahukah engkau, siapa yang bertanya tadi?" Aku menjawab, "Allah dan RasulNya lebih mengetahui," Beliau bersabda, "Dia adalah Jibril yang mengajarkan kalian tentang agama kalian." (HR Muslim)

Hari kiamat pasti akan terjadi kapan tidak ada yang bisa mengetahuinya termasuk Nabi Muhammad SAW, beliau hanya bisa memberikan tanda-tanda kiamat tersebut.

Hari kiamat harus diimani seorang muslim, ini adalah termasuk perkara yang ghaib yang tidak bisa diteliti dengan ilmiah dan diluar jangkauan pikiran manusia, tapi hal ini akan benar terjadi wapun tidak bisa dibuktikan secara empiris, bahwa nanti pun manusia setelah kiamat akan dibangkitkan kembali atau dihidupkan kembali, sebagaimana firman Allah :

قُلْ اللَّهُ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يَجْمَعُكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾

Katakanlah, "Allah yang menghidupkan kemudian mematikan kamu, setelah itu mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan lagi; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS. Al-Jasyiah/45 : 26)

Allah menegaskan bahwa Dia-lah yang bisa menciptakan permulaan manusia yang dimulai dari asal sperma kemudian Dia matikan ketika ajalnya datang, bukan seperti sangkaan sebagian orang bahwa hidup dan mati manusia itu adalah hukum alam karena memeang sudah waktunya. Setelah kematian nanti Allah akan membangkitnya untuk tujuan melaksanakan hisab dan pembalasan pada hari kiamat sebagaimana yang dilakukan ketika hidup di dunia. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa untuk memulai penciptaan pasti Allah juga Maha Kuasa untuk mengulangi ciptaan-Nya. Tidak boleh ada kerakuan tentang hal ini. Berbeda dengan kebanyakan manusia yang mergukannya itu disebabkan karena faktor kebodohan dan dan tidak tuntasnya penelitian dan pemikiran yang mereka lakukan.⁴⁵

Dalam pandangan sebagian filosof mereka tidak mempercayai adanya kebangkitan jasad kembalnya ruh kejasad. Tidak meyakini akan adanya kenikmatan jasmani di surga dan kesengsaraan jasmani di neraka. Mereka juga

⁴⁵Muhammad 'Alī al-Shābūniy, *Shaftwah al-Tafāsīr*, (Jakarta : Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 1420 H/ 1999 M), jilid 3, hlm. 187.

tidak percaya tentang adanya surga dan neraka berbeda dengan imam Ghazali yang berpandangan dengan dengan sebaliknya.⁴⁶

Al-Qur'an memberikan contoh bagaimana Allah menghidupkan kembali yang sudah mati, sebagaimana firman-Nya :

أَو كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّى يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانظُرْ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ وَانظُرْ إِلَى حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ آيَةً لِلنَّاسِ وَانظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٥٩﴾ وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَى قَالَ أُولَئِكَ تُؤْمِنُ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قُلُوبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦٠﴾

Atau seperti orang yang melewati suatu negeri yang (bangunan-bangunannya) telah roboh hingga menutupi (reruntuhan) atap-atapnya, dia berkata, "Bagaimana Allah menghidupkan kembali (negeri) ini setelah hancur?" Lalu Allah mematikannya (orang itu) selama seratus tahun, kemudian membangkitkannya (menghidupkannya) kembali. Dan (Allah) bertanya, "Berapa lama engkau tinggal (di sini)?" Dia (orang itu) menjawab, "Aku tinggal (di sini) sehari atau setengah hari." Allah berfirman, "Tidak! Engkau telah tinggal seratus tahun. Lihatlah makanan dan minumanmu yang belum berubah, tetapi lihatlah keledaimu (yang telah menjadi tulang belulang). Dan agar Kami jadikan engkau tanda kekuasaan Kami bagi manusia. Lihatlah tulang belulang (keledai itu), bagaimana Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging." Maka ketika telah nyata baginya, dia pun berkata, "Saya mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata, "Ya Tuhanku, perhatikanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati." Allah berfirman, "Belum percayakah engkau?" Dia (Ibrahim) menjawab, "Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang (mantap)." Dia (Allah) berfirman, "Kalau begitu ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah olehmu kemudian letakkan di atas masing-masing bukit satu bagian, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera. Ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Al-Baqarah/2 : 259-260)

Pada dua ayat di atas ada dua tokoh yang diceritakan untuk mengungkapkan kebenaran dan ke-Maha Kuasaan Allah dalam membangkitkan dan menyusun kembali makhluk yang sudah hancur menjadi seperti semula. Tokoh pertama adalah 'Uzair, ia melalui daerah Baitul Maqdis yang bangunannya sudah roboh dan hancur. Ia memikirkan bagaimana Allah

⁴⁶Al-Imâm al-Ghazâlîy, *Tahâfut al-Falâsifah*, (al-Qâhirah : Dâr al-Ma'ârif bi Misri, 1385 H/1966 M), cet 4, hlm. 287.

menciptakannya kembali. Pertanyaannya Allah jawab dengan dia lihat dengan mata kepalanya sendiri bagaimana Allah memasang, menyusun tulang belulang dari keledai dan dibalut kembali dengan daging, kemudian ditiupkan ruh kepadanya sehingga keledai itupun bersuara. Tokoh kedua adalah Nabi Ibrahim, beliau bukannya tidak percaya tapi untuk menenangkan hatinya. Maka Allah menyuruh Nabi Ibrahim mencincang empat ekor burung kemudian meletakkan bagian-bagiannya di beberapa gunung, sehingga Nabi Ibrahim melihat sendiri burung-burung tersebut hidup kembali dengan cepat.⁴⁷

Dalam sains seperti pandangan para ahli fisikawan teoritis mereka juga membenarkan alam semesta akan berakhir. Menurut tim ilmuwan fisika yang bernama Kurzgesagt menyebutkan tiga skenario besar kiamat sudah dimulai, yaitu :⁴⁸

- a. *Big Rip* adalah proses pertumbuhan alam semesta yang akan terus tumbuh semakin cepat setiap hari. Dr. Mat Pier dari Universitas Portsmouth mengatakan bila dalam kurun waktu 5 miliar tahun terakhir alam semesta mulai tumbuh dengan sangat cepat akibat kemunculan energi misterius yang disebut 'energi gelap'. Lama kelamaan, alam semesta diprediksi akan tumbuh tak terkendali dengan kecepatan setara kecepatan cahaya. Imbasnya, galaksi, bintang, hingga planet seakan tercabik-cabik hingga musnah tak tersisa.
- b. *Big Crunch* adalah berubahnya kekuatan gravitasi yang menjadi semakin besar. Jika kekuatan gravitasi sangat kuat, maka pertumbuhan alam semesta akan berhenti. Setelah itu, alam semesta akan berhenti tumbuh dan akan cenderung mengecil. *Big Crunch* menyebabkan galaksi dan planet akan saling bertabrakan. Inilah salah satu tanda dimulainya kiamat. Para ilmuwan mengungkapkan bahwa awal kiamat *big crunch* sudah dimulai. Salah satu buktinya adalah mendekatnya galaksi Andromeda ke galaksi Bima Sakti karena adanya gaya gravitasi antar galaksi yang semakin meningkat.
- c. *Big Freeze* adalah skenario kiamat terakhir, sekaligus yang paling mematikan adalah *big freeze*. Saat alam semesta sedang tumbuh, benda-benda di dalamnya mulai menua, hancur, dan berubah menjadi energi atau radiasi, contohnya hancurnya sebuah bintang. Apabila bintang di alam semesta

⁴⁷Jalâl al-Diîn Muḥammad ibn Aḥmad Al-Maḥmūlî dan Jalâl al-Diîn Abd al-Raḥmân ibn Abî Bakr al-Suyûthî, *Tafsîr al-Jalâlain*, (Qâhirah : Dâr al-Hadîs. t.th), hlm. 54.

⁴⁸<http://global.liputan6.com/read/2351454/3-tanda-akan-terjadi-kiamat-menurut-ilmuwan>. Diakses tanggal 15 Februari 2018.

mulai hancur, termasuk matahari, manusia tinggal menunggu apakah bumi akan membeku akibat kehilangan matahari atau terbakar akibat ledakan radiasi yang dihasilkan oleh ledakan bintang raksasa lain yang jumlahnya miliaran di alam semesta. Skenario kiamat ini pun sudah dimulai. Hal ini terlihat dari umur matahari yang semakin menua dan kehabisan energi utamanya, hidrogen.

Para ilmuwan pun sekarang beranggapan dunia akan adanya akhirnya. dengan teori yang mereka kembangkan. Sedangkan dalam ajaran Islam akhir merupakan hal yang pasti terjadi dan diketahui dengan adanya wahyu bukan dengan penelitian dan merupakan keyakinan yang harus diyakini adanya.

PENUTUP

Asal usul kehidupan dari kalangan filsafat umum memberikan berbagai teori, adanya yang menyatakan dari air, udata atau atom dan lain sebagainya. Paling mutakhir terciptanya alam karena adanya ledakan besar yang disebut dengan teori Big Bang. Dalam pandangan Islam alam semesta ini dulunya menyatu kemudian mengalami pemisahan dan pengembangan alam, teori ini lebih mendekati dengan teori Big Bang.

Tentang asal usul manusia kejadian manusia filosof Rene Descartes (1596-1650) berasal dari partikel tanah. Dalam Alqur'an Allah menciptakan binatang melata termasuk manusia bersumber dari air. Namun dalam ayat lain Nabi Adam Allah ciptakan dari tanah, hal tersebut tidak menjadi pertentangan karena terjadinya tanah itu adalah akibat penggabungan antara air dan debu sebagaimana pendapat imam al-Râziy.

Eskatologi dalam pandangan sains sekarang ini membenarkan akan terjadinya akhir alam semesta sebagaimana dikemukakan para fisikawan dan sudah dimulai dengan tiga skenario ; *Big Rip*, *Big Crunch* dan *Big Freeze*. Dalam pandangan sebagian filosof mereka tidak meyakini adanya hari berbangkit. Dalam pandangan Islam hari kiamat akan benar-benar terjadi dan setelah penghancuran Allah akan menghidupkannya untuk mempertanggung jawabkan segala amal perbuatannya sehingga mendapat balasan mendapat nikmat surga secara jasmani dan rohani atau mendapat siksa secara jasmani dan rohani dalam neraka.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1425 H/2004 M.
- Abidin, Zainal, *Filsafat Manusia*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003, cet 3.
- Abû Ruyyân, Muhammad, *Târîkh al-Fikr al-Falasafiy fi al-Islâm*, Bairût : Dâr al-Nahdhah al-'Arabiyyah, t.th.
- Al-Ahwani, Ahmad Fuad, *Filsafat Islam*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1997, cet 8.
- Al-Baihaqiy, Ahmad ibn al-Husain ibn 'Aliy ibn Mûsâ Abû Bakr 'Alî, *Sunan al-Baihaqiy al-Kubrâ*, Makkah al-Mukarramah : Maktabah Dât al-Bâz, 1414 H/1994 M.
- Al-Basharî, Abû al-Hasan 'Alî ibn Muḥammad ibn Ḥabîb al-Mâwardî, Bairût : Dâr al-Kutub al-'Alamiyah, *An-Nukatu wa Al-'Uyûn*, Bairut : Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.
- Al-Bastiy, Muḥammad ibn Hibbân ibn Ahmad Abû Hâtîm al-Tamîmiy, *Shahîh Ibni Hibbân bi Tartîbi ibni Balyân*, Bairût : Muassasah al-Risâlah, 1414 H/1993 M.
- Al-Damisyqî, Abû al-Fidâi al-Hafîzh Ibn al-Katsîr, *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm*, Bairût : Dâr al-Fikri, 1417 H/1997 M, cet 1.
- Al-Fârâbiy, Ab al-Nashr, *Arâu Ahl al-Madînah al-Fâdhilah*, Mesir : Mathba'ah al-Sâdah, 1324 H/1907 M, cet 1.
- Al-Ghazâliy, *Tahâfut al-Falâsifah*, al-Qâhirah : Dâr al-Ma'ârif bi Misri, 1385 H/1966 M, cet 4.
- Al-Ja'fiy, Muḥammad ibn Ismâ'îl Abû Abdillâh al-Bukhârîy, *al-Jâmi' al-Shahîh al-Mukhtashar*, Bairût : Dâr Ibnu Katsîr al-Yamâmah, 1407 H/1987 M.
- Al-Jâwi, Muḥammad Nawawî, *Marâh Labîd Tafsîr al-Nawawî*, Jakarta : Dâr al-Kutub al-Islâmiyyah, t.th.
- Al-Marâghi, Ahmad Mushthafâ, *Tafsîr al-Maâghiy*, Mesir : Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Mushthafâ al-Bâniy al-Halabiy wa Aulâdih, 1365 H/1946 M, cet 1.
- Al-Naisâbûriy, Abu al-Husain Muslim ibn Al-Hajjâj ibn Muslim Al-Qusyairiy, *Shahîh Muslim*, Bairût : Dâr al-Jail, t.th.

Al-Nisâi, Raḥmân, *al-Sunan al-Kubrâ al-Nisâi*, Bairût : Dâr al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1411 H/ 1991 M.

Al-Quzwainiy, Muḥammad ibn Yazîd Abû Adillâh, *Sunan Ibn Mâjah*, Bairût : Dâr al-Fikri, t.th..

Al-Râziy, Muḥammad Fakhr al-Dîm ibn al-‘Allâmah Dhiyâu al-Dîn ‘Umar, *Tafsîr al-Fakhri al-Râziy*, Bairût : Dâr al-Fikri, 1401 H/ 1981 M, cet 1.

Al-Sajastâniy, Abû Dâud Sulaimân ibn Al-Asyasy, *Sunan Abî Dâwûd*, Bairût : Dâr al-Kitâb al-‘Arabiy, t.th.

Al-Shâbûniy, Muḥammad ‘Aliy, *Shafwah al-Tafsîr*, Jakarta : Dâr al-Kutub al-Islâmiyyah, 1420 H/ 1999 M, cet 1.

Al-Sulamiy, Muḥammad ibn ‘Îsâ Abû ‘Îsâ al-Turmudziy, *al-Jâmi’ al-Shahîh Sunan al-Turmudziy*, Bairût : Dâr Ihyâ` al-Turâts al-‘Arabiy, t.th.

Al-Suyûthî, Jalâl al-Dîin Abd al-Raḥmân ibn Abî Bakr dan Jalâl al-Dîin Muḥammad ibn Aḥmad Al-Maḥallî, *et al, Tafsîr al-Jalâlain-al-Maḥallî wa al-Suyûthî*, Qâhirah : Dâr al-Hadîs. t.th.

Al-Syaibâniy, Aḥmad ibn Ḥanbal Abû Abdillâh, *Musnad Ahmad*, al-Qâhirah : Muassasah Qurtubah, t.th.

Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2005, cet 6.

Bertens, K, *Sejarah Filsafat Yunani*, Yogyakarta : Kanisius, 2001, cet 18.

Daudy, Ahmad, *Segi-Segi Pemikiran Falsafi dalam Islam*, Jakarta : PT. Bulan Ibntang, 1984, cet 1.

Fakhry, Majid, *Islamic Philosophy Theology and Mysticism*, England : Oneworld Oxford, 1997.

Groff, Peter S, *et al, Islamic Philosophy A-Z*, Edinburgh : Edinburgh University Press, 2017.

<http://2.bp.blogspot.com/-cGeaKKWqsuA/Vmo9aMaA3LI/AAAAAAAAAdng/yKBqA/s1600/penjelasan-simpel-pengertian-big-bang-dimensi-sains.jpg>
Diakses tanggal 13 Februari 2018.

<http://global.liputan6.com/read/2351454/3-tanda-akan-terjadi-kiamat-menurut-ilmuwan>. Diakses tanggal 15 Februari 2018.

<http://www.dimensisains.com/2015/09/teori-big-bang.html>. Diakses tanggal 13 Februari 2018.

Suhar, *Filsafat Umum*, Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta, 2009.

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Umum*, Bandung : Remaja Rosdakarya Offsel, 1994, cet 4.

Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008, cet 16.

Zuharaini, *et al*, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995, cet 2.

***ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR* DAN KINERJA
AKADEMIS MAHASISWA**

BUDI GAUTAMA SIREGAR

IAIN Padangsidempuan
Budigautamasrg20@gmail.com